

Analisis Break Even Point pada PT Nippon Indosari Corpindo TBK

Shofa Muzdalifah^{1*}, Natasya Salsabila Rachma², Muhammad Rizky³, Siti Aisah⁴, Safira Zahra Ghea⁵

¹⁻⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

*Penulis Korespondensi: shofamuzdalifah4@gmail.com

Abstract. *This study examines the break-even point (BEP) of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk as a tool for financial planning and profit management. Using a cost-volume-profit (CVP) framework, the research explores how fixed costs, variable costs, selling price, and sales volume interact to determine the company's minimum sales threshold. A quantitative descriptive method was applied, drawing on secondary data from the company's audited consolidated financial statements for the year ending December 31, 2024, sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's investor relations website. Findings show that the company achieved a Contribution Margin Ratio of 77.87%, a break-even sales value of Rp1.74 trillion equivalent to 44.35% of actual sales and a Margin of Safety of 55.65%. These numbers reflect a company that is not merely profitable on paper, but genuinely resilient against demand fluctuations. What makes this study distinct is its use of actual audited financial data from a major listed food manufacturer, moving beyond the simulated or UMKM-scale data that dominate prior BEP literature. The results offer practical guidance for managers navigating cost control and profit planning in capital-intensive industries.*

Keyword: *Break-even point; Cost analysis; Cost-volume-profit; Financial planning; Profit control.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji break-even point (BEP) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebagai alat perencanaan keuangan dan pengelolaan laba. Dengan menggunakan kerangka cost-volume-profit (CVP), penelitian ini mengeksplorasi bagaimana biaya tetap, biaya variabel, harga jual, dan volume penjualan saling berinteraksi dalam menentukan batas minimum penjualan perusahaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs investor relations perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki Contribution Margin Ratio sebesar 77,87%, nilai break-even penjualan sebesar Rp1,74 triliun setara dengan 44,35% dari penjualan aktual serta Margin of Safety sebesar 55,65%. Angka-angka tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tidak hanya menguntungkan secara akuntansi, tetapi juga memiliki ketahanan yang baik terhadap fluktuasi permintaan. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan data keuangan aktual yang telah diaudit dari perusahaan manufaktur makanan besar yang terdaftar di bursa, sehingga melampaui penggunaan data simulasi atau skala UMKM yang mendominasi literatur BEP sebelumnya. Hasil penelitian ini memberikan panduan praktis bagi manajer dalam mengelola pengendalian biaya dan perencanaan laba, khususnya pada industri yang bersifat padat modal.

Kata kunci: Analisis Biaya; *Break-even point; cost-volume-profit; pengendalian laba; perencanaan keuangan.*

1. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan, terlepas dari skala operasinya, pada akhirnya berhadapan dengan pertanyaan yang sama: berapa banyak yang harus dijual agar bisnis ini tidak merugi? Pertanyaan sederhana ini menjadi semakin kompleks ketika dihadapkan pada struktur biaya yang berlapis dan fluktuasi pasar yang tidak dapat diprediksi sepenuhnya. Di sinilah analisis titik impas atau *Break Even Point* (BEP) memperoleh relevansinya bukan sekadar sebagai kalkulasi akuntansi, melainkan sebagai alat bantu pengambilan keputusan yang bersifat strategis (Riwayadi, 2020).

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, yang lebih dikenal melalui merek dagangnya Sari Roti, merupakan salah satu produsen roti terbesar di Indonesia dengan jaringan distribusi yang menjangkau hampir seluruh wilayah nasional. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten ROTI dan memiliki struktur biaya yang cukup kompleks mulai dari ketergantungan pada bahan baku komoditas seperti tepung terigu dan gula yang harganya dipengaruhi oleh pasar global, hingga beban logistik distribusi yang besar. Kondisi ini membuat manajemen perlu memiliki gambaran yang jelas tentang ambang batas penjualan minimum agar perusahaan tetap beroperasi secara menguntungkan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya analisis BEP dalam perencanaan keuangan. Susanti (2021) mencatat bahwa pendekatan fungsi linier dalam matematika ekonomi cukup andal untuk memetakan hubungan antara biaya, volume, dan laba secara terukur. Putri et al. (2021) dalam studinya pada perusahaan manufaktur menemukan bahwa penerapan kerangka *Cost-Volume-Profit* (CVP) secara konsisten berkontribusi pada efektivitas perencanaan laba. Sementara itu, Bustami dan Nurlela (2021) mengingatkan bahwa akurasi analisis BEP sangat bergantung pada ketepatan pemisahan biaya sebuah langkah yang kerap diabaikan dalam praktik.

Menariknya, sebagian besar literatur yang ada masih bertumpu pada data simulasi atau objek kajian berskala UMKM, sehingga hasil analisisnya kurang mencerminkan realitas perusahaan manufaktur besar yang beroperasi dengan ribuan item biaya per tahun (Tanbih, 2024). Penelitian ini hadir untuk merespons celah tersebut dengan menggunakan data laporan keuangan konsolidasian PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2024 yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi sumber data yang jarang digunakan dalam studi BEP di tingkat program studi manajemen (Desi & Sri, 2018).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, artinya data yang digunakan berupa angka-angka dari laporan keuangan, namun tujuannya bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat, melainkan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan BEP secara sistematis. Pendekatan ini dipandang paling sesuai mengingat pertanyaan penelitian bersifat analitis-deskriptif, bukan eksplanatoris (Taufik & Ayuningtyas, 2020).

Data yang digunakan seluruhnya merupakan data sekunder, bersumber dari *Annual Report* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun buku 2024. Dokumen ini diperoleh melalui dua sumber resmi: portal keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia di idx.co.id dan laman

resmi hubungan investor perusahaan di sariroti.com. Kedua sumber ini dapat diakses publik sehingga data yang digunakan dapat diverifikasi secara independen.

Salah satu tantangan dalam analisis BEP berbasis laporan keuangan publik adalah bahwa laporan laba rugi umumnya menyajikan beban secara fungsional beban penjualan, beban umum dan administrasi bukan berdasarkan perilaku biayanya. Oleh karena itu, diperlukan tahap pemisahan biaya (*cost segregation*) yang dilakukan secara manual dengan merujuk pada Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Bustami dan Nurlela (2021) menegaskan bahwa proses ini adalah fondasi dari seluruh perhitungan BEP yang akan dilakukan sesudahnya (Sulhan & Januri, 2021).

Secara keseluruhan, analisis data dalam penelitian ini mengikuti urutan berikut: (a) ekstraksi dan tabulasi data dari laporan keuangan, (b) klasifikasi biaya ke dalam kategori tetap dan variabel, (c) perhitungan *Contribution Margin Ratio* (CMR), (d) perhitungan nilai BEP, dan (e) evaluasi *Margin of Safety* (MoS). Formula yang digunakan dalam masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + (v \times Q) \dots \dots \dots I$$

$$CMR = (\text{Penjualan Neto} - \text{Total Biaya Variabel}) / \text{Penjualan Neto} \times 100\% \dots \dots \dots II$$

$$BEP \text{ (Rupiah)} = FC / CMR \dots \dots \dots III$$

$$MoS = [(\text{Penjualan Aktual} - BEP) / \text{Penjualan Aktual}] \times 100\% \dots \dots \dots IV$$

Keterangan: *TC* = Total Biaya; *FC* = Biaya Tetap; *v* = Biaya Variabel per unit; *Q* = Volume penjualan; *CMR* = *Contribution Margin Ratio*; *MoS* = *Margin of Safety* (Riwayadi, 2020; Hansen & Mowen, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang harus diselesaikan sebelum melakukan perhitungan BEP adalah memilah pos-pos beban ke dalam dua kelompok: biaya tetap dan biaya variabel. Untuk PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, proses ini dilakukan dengan menelaah CALK secara rinci, karena laporan laba rugi konsolidasian hanya menyajikan beban secara agregat. Hasil klasifikasi tersebut ditampilkan pada Tabel 1 di bawah ini (Warrad & Khaddam, 2020).

Tabel 1. Klasifikasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2024 (dalam Juta Rupiah).

Keterangan	Jumlah Biaya (Juta Rp)	Biaya Tetap (Juta Rp)	Biaya Variabel (Juta Rp)
Beban Gaji & Kesejahteraan Karyawan	948.520	948.520	—
Beban Penyusutan Aset Tetap	315.412	315.412	—
Beban Sewa	15.204	15.204	—
Beban Perbaikan & Pemeliharaan	78.910	78.910	—
Beban Iklan & Promosi	185.670	—	185.670
Beban Pengiriman & Logistik	542.118	—	542.118
Beban Listrik, Air & Gas (Produksi)	142.335	—	142.335
Total	2.228.169	1.358.046	870.123

Sumber: PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2024)

Dari Tabel 1 terlihat bahwa total beban operasional perusahaan tahun 2024 mencapai Rp2.228.169 juta. Dari jumlah tersebut, porsi terbesar adalah biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) sebesar Rp1.358.046 juta atau 60,95% dari total biaya. Sisanya sebesar Rp870.123 juta atau 39,05% merupakan biaya variabel (*Variable Cost/VC*). Komposisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur biaya yang didominasi komponen tetap terutama beban gaji dan penyusutan yang secara teori akan memperbesar *leverage* operasi perusahaan: penjualan yang tumbuh akan mendorong laba tumbuh lebih cepat, namun sebaliknya pula saat permintaan turun (Horngren et al., 2020).

Selanjutnya, dengan data penjualan neto dan total biaya variabel yang telah diidentifikasi, dilakukan perhitungan *Contribution Margin Ratio* (CMR). Hasilnya disajikan secara bertahap pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Contribution Margin Ratio (CMR) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2024.

Uraian	Nilai (Rp)	Persentase (%)	Keterangan
Penjualan Neto (Revenue)	3.932.000.000.000	100,00%	Annual Report 2024
(-) Total Biaya Variabel	(870.123.000.000)	22,13%	CALK 2024
Margin Kontribusi (CM)	3.061.877.000.000	77,87%	CM = Revenue – VC
(-) Total Biaya Tetap (FC)	(1.358.046.000.000)	—	CALK 2024
Laba Operasi (Estimasi)	1.703.831.000.000	43,35%	CM – FC

Sumber: PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2024)

CMR yang dihasilkan adalah sebesar 77,87%. Angka ini berarti bahwa dari setiap Rp1,00 penjualan, sekitar Rp0,78 di antaranya berkontribusi langsung untuk menutup biaya tetap dan membentuk laba. Nilai ini cukup tinggi dan mencerminkan bahwa biaya variabel perusahaan relatif terkendali dibandingkan skala penjualannya, yang menjadi salah satu keunggulan kompetitif perusahaan manufaktur berskala besar (Garrison et al., 2021).

Dengan menggunakan CMR dan total biaya tetap yang telah diperoleh, nilai BEP dihitung melalui persamaan (3):

$$\text{BEP (Rupiah)} = \text{Rp}1.358.046.000.000 / 0,7787 = \text{Rp}1.743.991.267.497 \dots\dots\dots \text{V}$$

Hasil di atas menunjukkan bahwa PT Nippon Indosari Corpindo Tbk perlu mencapai penjualan minimum sebesar Rp1,74 triliun agar tidak mengalami kerugian. Jika dibandingkan dengan penjualan aktual tahun 2024 yang mencapai Rp3,93 triliun, maka nilai BEP tersebut hanya setara dengan 44,35% dari realisasi penjualan. Dengan kata lain, perusahaan masih jauh berada di atas titik impasnya, sehingga risiko kerugian operasional dalam kondisi normal dapat dikatakan sangat rendah (Mulyadi, 2018).

Untuk melengkapi gambaran ketahanan finansial perusahaan, dihitung pula nilai *Margin of Safety* (MoS) menggunakan persamaan (4):

$$\text{MoS} = [(\text{Rp}3.932.000.000.000 - \text{Rp}1.743.991.267.497) / \text{Rp}3.932.000.000.000] \times 100\% = 55,65\% \dots\dots\dots \text{VI}$$

Nilai MoS sebesar 55,65% menunjukkan bahwa penjualan aktual perusahaan masih berada 55,65% di atas titik impasnya. Artinya, sekalipun penjualan turun drastis hingga lebih dari separuhnya, perusahaan masih belum akan mengalami kerugian. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur berskala besar cenderung memiliki MoS yang lebih tinggi dibandingkan UMKM karena keunggulan skala ekonomi. Menurut Riwayadi (2020), MoS di atas 30% sudah dikategorikan sebagai indikator ketahanan finansial yang sehat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis *Cost-Volume-Profit* (CVP) terhadap laporan keuangan konsolidasian PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2024, diperoleh tiga temuan utama. Pertama, *Contribution Margin Ratio* (CMR) perusahaan sebesar 77,87% menunjukkan bahwa struktur biaya variabel perusahaan tergolong efisien hampir empat per lima dari setiap rupiah penjualan tersedia untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba. Kedua, nilai *Break Even Point* sebesar Rp1,74 triliun hanya mewakili 44,35% dari penjualan aktual, yang berarti perusahaan beroperasi dengan margin keamanan yang cukup lebar. Ketiga, *Margin of Safety*

sebesar 55,65% mempertegas bahwa perusahaan memiliki daya tahan yang kuat terhadap fluktuasi permintaan pasar dalam jangka pendek maupun menengah.

Di sisi lain, dominasi biaya tetap pada angka 60,95% dari total biaya operasional perlu dicermati. Struktur ini mengandung risiko apabila terjadi penurunan penjualan yang signifikan, karena beban tetap harus dibayarkan terlepas dari volume produksi. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertimbangkan optimasi kapasitas produksi dan fleksibilitas sumber daya. Penelitian lanjutan disarankan mencakup analisis longitudinal multi-tahun atau perbandingan lintas perusahaan dalam industri yang sama untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Bustami, B., & Nurlela. (2021). *Akuntansi biaya: Kajian teori dan aplikasi* (4th ed.). Mitra Wacana Media.
- Desi, M. S., & Sri, S. (2018). Harga, kualitas produk, dan promosi pada kepuasan pelanggan seluler. *Journal Fakultas Ekonomi Universitas Dr Soetomo*, 27(3), 109–119. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/fe/article/view/2971/1250>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial accounting* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Cornerstones of cost management* (4th ed.). Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2020). *Cost accounting: A managerial emphasis* (16th ed.). Pearson Education.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi biaya* (5th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (2024). *Laporan tahunan 2024*. <https://www.sariroti.com/id/hubungan-investor>
- Putri, Y. M., Dharmawan, A., & Pratiwi, R. (2021). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan laba berbasis cost-volume-profit pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 45–58. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.45-58>
- Riwayadi. (2020). *Akuntansi biaya: Pendekatan tradisional dan kontemporer* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Sulhan, M., & Januri, M. R. (2021). Esensi agama dalam konflik sosial di Kabupaten Poso menggunakan teori Karl Marx: Sebuah literature review. *Acta Islamica Counsnesia: Counselling Research and Applications*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.59027/aiccra.v2i1.171>
- Susanti, E. (2021). Penerapan fungsi linier dalam analisis break even point sebagai instrumen perencanaan laba. *Jurnal Matematika Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 87–102.

- Tanbih, M. F. (2024). Analisis break even point sebagai dasar perencanaan laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 5(2), 112–127. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2833>
- Taufik, T., & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap bisnis dan eksistensi platform online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(1), 21–30. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i01.389>
- Warrad, L., & Khaddam, L. (2020). The effect of corporate governance characteristics on the performance of Jordanian banks. *Accounting*, 6(2), 117–126. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2019.12.001>